

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi *literature* dari jurnal, bahwa faktor kelembaban tinggi, menyebabkan tingginya angka kuman udara dan keberadaan *S. aureus* melebihi standar baku. *Staphylococcus aureus* ditemukan lebih banyak di lingkungan pasar dan rumah sakit dari pada ruang industri.

B. Saran

1. Penelitian ini perlu pemahaman akan pentingnya faktor lingkungan yang diakibatkan kuman di udara pada masyarakat sekitar untuk mencegah terjadinya penyakit yang tidak diinginkan.
2. Kepada pendiri bangunan serta yang menggunakan fasilitas bangunan untuk memperhatikan letak dan luas ruangan serta ventilasi udara yang cukup agar tidak menimbulkan gejala penyakit dikemudian hari.
3. Perlu adanya kesadaran dari masing-masing pihak dalam menerapkan kebiasaan dalam situasi seperti ini dengan menggunakan masker sesuai dengan anjuran dari WHO untuk meminimalisir penyebaran kuman di udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T M dan Hakim A B, 2011. Lingkungan Fisik dan Angka Kuman Udara Ruangan di RS Umum Haji Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 5, No. 5
- Conticini dkk, 2020. Can atmospheric pollution be considered a co-factor in extremely high level of SARS-CoV-2 lethality in Northern Italy?. *ScienceDirect : Environmental Pollution*. Vol. 261, June 2020
- Faturrahman dkk, 2019. Deteksi Keberadaan Bakteri Staphylococcus di Udara dalam ruangan pasar tradisional kota pontianak. *Jurnal Protobiont*. Vol. 8 (2)
- Febriani dkk, 2017. Analisis Angka Kuman Udara di Ruang Perawatan Kelas III Rumah Sakit DKT Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*. Vol. 10, No. 1
- Fithri dkk, 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Jumlah Mikroorganisme Udara dalam Ruang Kelas Lantai 8 Universitas Esa Unggul. *Forum Ilmiah*. Vol. 13, No. 1
- Jawetz dkk, 2012. *Mikrobiologi Kedokteran Edisi 25*. Jakarta: EGC
- Ningsih dkk, 2016. Angka Kuman di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Haulussy Ambon Provinsi Maluku. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*. Vol. 32, No. 6
- Nurhalkim dkk, 2015. Kualitas Fisik Udara dan Kandungan Mikrobiologi pada Ruang Tunggu Puskesmas di Mamuju. *Universitas Hasannudin*
- Nuriani dkk, 2017. Hubungan Keberadaan Koloni Bakteri Staphylococcus dan Faktor Fisikawi dalam Ruangan Terhadap Kejadian SBS pada Petugas Perpustakaan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Protobiont*. Vol. 6 (3)
- Paulutu dkk, 2014. Pengaruh Lingkungan Fisik dan Jumlah Pengunjung Pasien Terhadap Keberadaan Staphylococcus aureus pada Udara Ruang Rawat Inap Kelas II dan III RSUD Toto Kabila. *Universitas Negeri Gorontalo*
- Putra dkk, 2018. Analisis Mikroorganisme Udara Terhadap Gangguan Kesehatan dalam Ruangan Administrasi Gedung Menara UMI Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. Vol. 1, No. 2
- Raharja, 2015. Kualitas Angka Kuman Udara pada Ruang Persalinan Praktik Bidan Swasta di Kota Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 12, No. 2
- Rahayu dkk, 2019. Kualitas Udara Dalam Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Swasta Tipe C Kota Pekanbaru Ditinjau dari Kualitas Fisik. *Dinamika Lingkungan Indonesia*. Vol. 6, No. 1

- Rahmadani dkk, 2017. Gambaran Keberadaan Bakteri *Staphylococcus Aureus*, Kondisi Lingkungan Fisik dan Angka Lempeng Total di Udara Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5, No. 5
- Raimunah dkk, 2018. Angka Kuman Udara Ruang Rawat Inap Anak dengan dan Tanpa Air Conditioner (AC) di Rumah Sakit. *Jurnal Skala Kesehatan - Politeknik Kesehatan Banjarmasin*. Vol. 9, No. 1
- Wikansari dkk, 2012. Pemeriksaan Total Kuman Udara dan *Staphylococcus aureus* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, No. 2
- Wulandari S N, 2018. Hubungan Lingkungan Fisik dan Sanitasi dengan Angka Kuman Lantai Ruang Persalinan Bidan Praktik Swasta Wilayah Puskesmas Loa Duri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1